

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Dan Konseling Terhadap Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan

Andi Ernawati Manuntungi¹, Musdalifah², Susi Rabuana³, Kiki Uniatri Thalib⁴

¹ Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

^{2,3,4} Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Anxiety is a feeling of fear that is unclear and not supported by the situation. Individuals who feel anxious will feel uncomfortable or afraid, but do not know the reason why this condition occurs. The aim of community service activities is to educate pregnant women who are anxious about the normal delivery process and to be able to increase the level of knowledge and skills of pregnant women as an effort to improve health during pregnancy. The method used in this community service activity is to carry out community service activities by providing material starting with a pre-test and post-test. These results indicate that there are differences in the level of knowledge before and after mentoring activities. Cadre optimization activities in pregnant women's classes are quite effective in increasing the level of knowledge as an effort to improve health during pregnancy. The conclusion is that this community service activity is to assist pregnant women who experience stress and anxiety in facing childbirth continuously and sustainably, to accompany and guide pregnant women in efforts to improve their health during pregnancy.

Keywords: Educational Counseling, Stress Level, Pregnant Women

ABSTRAK

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat adalah Penyuluhan Pada Ibu Hamil Yang Cemas Dalam Proses Persalinan Normal dan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil sebagai upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan materi yang diawali dengan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pre-test dan post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Kegiatan optimalisasi kader dalam kelas ibu hamil cukup efektif meningkatkan tingkat pengetahuan sebagai upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan. Kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan pada ibu hamil yang mengalami stres dan cemas dalam menghadapi persalinan secara terus menerus dan berkelanjutan, untuk mendampingi dan membimbing ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan masa kehamilan.

Kata Kunci: Edukasi Konseling, Tingkat Stres, Ibu Hamil

Penulis Korespondensi : Andi Ernawati Manuntungi
Email : manuntungi.ernha@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi. (Videbeck, 2012).

Cemas (ansietas) merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang dialami seseorang dan berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. (Kusumawati dan Hartono, 2012). Kecemasan adalah emosi tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang timbul secara alami dan dalam tingkat yang berbeda-beda. (Maimunah, 2009). Etiologi Kecemasan Secara umum, terdapat dua teori mengenai etiopatogenesis munculnya kecemasan, yaitu teori psikologis dan teori biologis. Teori psikologis terdiri atas tiga kelompok utama yaitu teori psikoanalitik, teori perilaku dan teori eksistensial. Sedangkan teori biologis terdiri atas sistem saraf otonom, neurotransmitter, studi pencitraan otak, dan teori genetik. (Sadock, 2015).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1. Teori Psikoanalitik Kecemasan.

Didefinisikan sebagai sinyal adanya bahaya pada ketidaksabaran. Kecemasan dipandang sebagai akibat dari konflik psikik 6 antara keinginan tidak disadari yang bersifat seksual atau agresif dan ancaman terhadap hal tersebut dari superego atau realitas eksternal. Sebagai respon terhadap sinyal ini, ego memobilisasi mekanisme pertahanan untuk mencegah pikiran dan perasaan yang tidak dapat diterima agar tidak muncul ke kesadaran. (Sadock, 2015) Individu yang mengalami gangguan kecemasan menggunakan secara berlebihan salah satu atau pola tertentu dari mekanisme pertahanan. (Videbeck, 2012)

2. Teori Perilaku

Menurut teori ini, kecemasan adalah respon yang dipelajari terhadap stimulus lingkungan spesifik. Sebagai contoh, seorang anak yang dibesarkan oleh ayah yang kasar, dapat menjadi cemas ketika melihat ayahnya. Hal tersebut dapat berkembang, anak tersebut kemungkinan tidak mempercayai semua laki-laki. Sebagai kemungkinan penyebab lain, mereka belajar memiliki respon internal kecemasan dengan meniru respon kecemasan orang tua mereka. (Sadock, 2015)

Kecemasan dapat dipelajari oleh individu melalui pengalaman dan dapat diubah melalui pengalaman baru. (Videbeck, 2012)

3. Teori Eksistensial

Teori ini digunakan pada gangguan cemas menyeluruh tanpa adanya stimulus spesifik yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab perasaan cemas kronisnya. Konsep utama teori eksistensial adalah individu merasa hidup tanpa tujuan. Kecemasan adalah respon terhadap perasaan tersebut dan maknanya. (Sadock, 2015)

4. Sistem Saraf Otonom Stimulasi sistem saraf otonom dapat menimbulkan gejala tertentu seperti kardiovaskular (contoh: takikardi), muskular (contoh: sakit kepala), gastrointestinal (contoh: diare), dan pernapasan (contoh: takipneu). Sistem saraf otonom pada sejumlah pasien gangguan cemas, terutama dengan gangguan cemas sangat berat menunjukkan peningkatan tonus simpatik, adaptasi lambat terhadap stimulus berulang, dan berespons berlebihan terhadap stimulus sedang. (Sadock, 2015)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

5. Neurotransmitter Berdasarkan penelitian pada hewan terkait perilaku dan terapi obat, terdapat tiga neurotransmitter utama yang berhubungan dengan kecemasan, yaitu asam gama-amino butirat, serotonin dan norepinefrin. (Sadock, 2015).

Asam gama-amino butirat merupakan neurotransmitter yang berfungsi sebagai anticemas alami dalam tubuh dengan mengurangi eksitabilitas sel sehingga mengurangi frekuensi bangkitan neuron. (Videbeck, 2012).

Peningkatan pergantian atau siklus serotonin di korteks prefrontal, nukleus akumben, amigdala, dan hipotalamus lateral menyebabkan tipe stres akut yang berbeda. (Sadock, 2015).

Norepinefrin merupakan neurotransmitter yang meningkatkan kecemasan. Norepinefrin yang berlebihan dicurigai ada pada gangguan panik, gangguan ansietas umum dan gangguan stres pascatrauma. (Videbeck, 2012).

Teori mengenai peran norepinefrin pada gangguan kecemasan adalah pasien yang mengalami kecemasan dapat memiliki sistem regulasi noradrenergik yang buruk dengan ledakan aktifitas yang sesekali terjadi. Sel dari sistem noradrenergik utamanya dibawa ke locus cereleus (nukleus) di pons dan memproyeksikan akson ke korteks cerebral, batang otak, dan tulang belakang (medulla spinnalis). (Sadock, 2015)

6. Studi Pencitraan Otak Suatu kisaran studi

Pencitraan otak, yang hampir selalu dilakukan pada gangguan cemas spesifik, menghasilkan beberapa kemungkinan petunjuk dalam memahami gangguan cemas. Studi struktural, seperti CT dan MRI, yang dilakukan menunjukkan peningkatan ukuran ventrikel otak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan pasien dengan gangguan cemas memiliki keadaan patologis dari fungsi otak dan hal ini dapat menjadi penyebab dari gejala gangguan cemas yang dialami pasien. (Sadock, 2015)

7. Teori Genetik

Studi genetik menghasilkan bukti bahwa sedikitnya beberapa komponen genetik turun berperan dalam timbulnya gangguan cemas. Hereditas dinilai menjadi salah satu faktor predisposisi timbulnya gangguan cemas. Hampir separuh dari semua pasien dengan gangguan panik setidaknya memiliki satu kerabat yang juga mengalami gangguan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

tersebut. Gambaran untuk gangguan cemas lainnya, walaupun tidak setinggi itu, juga menunjukkan adanya frekuensi penyakit yang lebih tinggi pada kerabat derajat pertama pasien yang mengalaminya daripada kerabat orang yang tidak mengalami gangguan cemas. (Sadock, 2015).

1) Tingkat Kecemasan Terdapat empat tingkat kecemasan, yaitu:

a) Ansietas ringan

Ansietas ringan merupakan perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Stimulasi sensoris meningkat dan dapat membantu memusatkan perhatian untuk belajar menyelesaikan masalah, berpikir, bertindak, merasakan dan melindungi diri sendiri.

b) Ansietas sedang

Merupakan perasaan yang mengganggu bahwa ada sesuatu yang benar-benar berbeda yang menyebabkan agitasi atau 10 gugup. Hal ini memungkinkan individu untuk memusatkan perhatian pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Kecemasan tingkat ini mempersempit lahan persepsi.

c) Ansietas berat

Dapat dialami ketika individu yakin bahwa ada sesuatu yang berbeda dan terdapat ancaman, sehingga individu lebih fokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik dan tidak berfikir tentang hal yang lainnya.

d) Ansietas sangat berat

Merupakan tingkat tertinggi ansietas dimana semua pemikiran rasional berhenti yang mengakibatkan respon fight, flight, atau freeze, yaitu kebutuhan untuk pergi secepatnya, tetap di tempat dan berjuang atau tidak dapat melakukan apapun. Ansietas sangat berat berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. (Videbeck, 2012; Stuart, 2007).

Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua jenis, yaitu kepercayaan tentang persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dibagi menjadi dua jenis,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yaitu informasi dari tenaga kesehatan dan dukungan suami. (Shodiqoh, 2014).

Kepercayaan pada faktor internal merupakan tanggapan percaya atau tidak percaya dari ibu hamil mengenai cerita atau mitos yang didengar dari orang lain atau yang berkembang di daerah asal atau tempat tinggalnya. Sedangkan, perasaan menjelang persalinan berkaitan dengan perasaan takut atau tidak takut yang dialami oleh ibu menjelang persalinan. (Shodiqoh, 2014).

Informasi dari tenaga kesehatan merupakan faktor eksternal yang penting bagi ibu hamil karena informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Menurut Natoatmodjo (2005), kelengkapan informasi yang diperoleh mengenai keadaan lebih lanjut mengenai kehamilannya, termasuk adanya penyakit penyerta dalam kehamilan, membuat ibu hamil lebih siap dengan semua kemungkinan yang akan terjadi saat persalinan dan ibu tidak terbebani dengan perasaan takut dan cemas. Selain informasi dari tenaga kesehatan, dukungan suami juga merupakan faktor eksternal yang penting bagi ibu hamil. Dukungan suami dapat mengurangi kecemasan sehingga ibu hamil trimester III dapat merasa tenang dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi persalinan. (Shodiqoh, 2014).

Selain faktor internal dan faktor eksternal, terdapat pula faktor biologis dan faktor psikis yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Faktor biologis meliputi kesehatan dan kekuatan selama kehamilan serta kelancaran dalam melahirkan bayinya. Sedangkan, faktor psikis seperti kesiapan mental ibu hamil selama kehamilan hingga kelahiran dimana terdapat perasaan cemas, tegang, bahagia, dan berbagai macam perasaan lain, serta masalah-masalah seperti keguguran, penampilan dan kemampuan melahirkan. (Maimunah, 2009).

Secara spesifik, faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil seperti pengambilan keputusan, usia ibu hamil, kemampuan dan kesiapan keluarga, kesehatan dan pengalaman mendapat keguguran sebelumnya. (Maimunah, 2009).

2) Gejala

1) Kecemasan Gejala kecemasan dapat berupa:

- a) Perasaan ansietas, yaitu melihat kondisi emosi individu yang menunjukkan perasaan cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, dan mudah

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

tersinggung.

- b) Ketegangan (tension), yaitu merasa tegang, lesu, tak bisa istirahat dengan tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, dan gelisah.
- c) Ketakutan, yaitu takut pada gelap, takut pada orang asing, takut ditinggal sendiri, takut pada binatang besar, takut pada keramaian lalu lintas, dan takut pada kerumunan orang banyak.
- d) Gangguan tidur, yaitu sukar masuk tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, dan mimpi yang menakutkan.
- e) Gangguan kecerdasan, yaitu sukar berkonsentrasi dan daya ingat buruk. 6. Perasaan depresi, yaitu hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, dan perasaan yang berubah-ubah sepanjang hari.
- 2) Gejala somatik (otot), yaitu sakit dan nyeri di otot-otot, kaku, kedutan otot, gigi gemeretak, dan suara yang tidak stabil. 8. Gejala somatik (sensorik), yaitu tinitus (telinga berdengung), penglihatan kabur, muka merah atau pucat, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk.
- 3) Gejala kardiovaskular, yaitu takikardi, berdebar, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, perasaan lesu/lemas seperti mau pingsan, dan detak jantung seperti menghilang/berhenti sekejap.
- 4) Gejala respiratori, yaitu rasa tertekan atau sempit di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas, dan napas pendek/sesak.
- 5) Gejala gastrointestinal, yaitu sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, rasa penuh atau kembung, mual, muntah, buang air besar lembek, kehilangan berat badan, dan sulit buang air besar (konstipasi).
- 6) Gejala urogenital, yaitu sering buang air kecil, tidak dapat menahan air seni, amenorrhoe, menorrhagia, perasaan menjadi dingin (frigid), ejakulasi praecoeks, ereksi hilang, dan impotensi.
- 7) Gejala otonom, yaitu mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sakit kepala, dan bulu-bulu berdiri/merinding. Tingkah laku pada saat wawancara, yaitu gelisah, tidak tenang, jari gemetar, kening berkerut, muka tegang, tonus otot meningkat, napas pendek dan cepat, dan muka merah. (Sadock, 2015).

Pengukuran Tingkat Kecemasan Pengukuran tingkat kecemasan dapat menggunakan berbagai skala penelitian, salah satunya adalah Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS). HARS digunakan untuk melihat tingkat keparahan terhadap gangguan kecemasan, terdiri dari 14 item penelitian sesuai dengan gejala kecemasan yang ada. (Sadock, 2015).

Masing-masing kelompok gejala diatas diberi penilaian angka antara 0-4, yang dirincikan sebagai berikut: 0= tidak ada gejala sama sekali, 1= gejala ringan (apabila terdapat 1 dari semua gejala yang ada), 2= gejala sedang (jika terdapat separuh dari gejala yang ada), 3= gejala berat (jika terdapat lebih dari separuh dari gejala yang ada), dan 4= gejala berat sekali (jika terdapat semua gejala yang ada). (Shodiqoh, 2014).

Definisi Kehamilan Menurut Federasi Obstetri dan Ginekologi Internasional, kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan antara spermatozoa (dari pria) dan ovum (sel telur dari wanita) yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dari fase fertilisasi hingga kelahiran bayi, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi tiga semester yaitu trimester pertama yang berlangsung dalam 13 minggu pertama, trimester kedua berlangsung antara minggu ke-14 sampai minggu ke-27, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu ke-28 hingga kelahiran. (Evayanti, 2015).

Perubahan Psikologis Selama Kehamilan Perubahan psikologis selama masa kehamilan, yaitu:

1. Perubahan Psikologi Trimester Pertama Pada trimester pertama (13 minggu pertama kehamilan) sering timbul rasa cemas bercampur rasa bahagis, rasa sedih, rasa kecewa, sikap penolakan, ketidakyakinan atau ketidakpastian, sikap ambivalen (bertentangan), perubahan seksual, fokus pada diri sendiri, stres dan guncangan psikologis sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan pertengkaran. (Janiwarty dan Pieter, 2013).
2. Perubahan Psikologi Trimester Kedua Bentuk perubahan psikologi ibu hamil pada trimester kedua seperti rasa khawatir, perubahan emosional dan terjadi peningkatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

libido. Trimester kedua kehamilan dibagi menjadi dua fase, yaitu pre- quickening (sebelum gerakan janin dirasakan oleh ibu) dan post-quickening (setelah gerakan janin dirasakan oleh ibu). Fase pre-quickening merupakan fase untuk mengetahui hubungan interpersonal dan dasar pengembangan interaksi sosial ibu dengan janin, perasaan menolak dari ibu yang tampak dari sikap negatif seperti tidak mempedulikan dan mengabaikan, serta ibu yang sedang mengembangkan identitas keibuannya. sedangkan, fase postquikening merupakan fase dimana identitas keibuan semakin jelas. Ibu akan fokus pada kehamilannya dan lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi peran baru sebagai seorang ibu. Kehidupan psikologis ibu hamil tampak lebih tenang, tetapi perhatian mulai beralih pada perubahan bentuk tubuh, keluarga, dan hubungan psikologis dengan janin. Pada fase ini, sifat ketergantungan ibu hamil terhadap pasangannya semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan janin. (Janiwarty dan Pieter, 2013).

3. Perubahan Psikologi Trimester Ketiga Pada trimester ketiga kehamilan, perubahan psikologis ibu hamil semakin kompleks dan meningkat dibandingkan trimester sebelumnya akibat kondisi kehamilan yang semakin membesar. Beberapa kondisi psikologis yang terjadi, seperti perubahan emosional dan rasa tidak nyaman, sehingga ibu hamil membutuhkan dukungan dari suami, keluarga dan tenaga medis. Perubahan emosi ibu semakin berubah-ubah dan terkadang menjadi tidak terkontrol. Perubahan emosi tersebut akibat dari adanya perasaan khawatir, rasa takut, bimbang dan ragu dengan kondisi kehamilannya. (Janiwarty dan Pieter, 2013).

II. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan langkah sebagai berikut :

- a. Koordinasi dengan petugas kesehatan Bidan Desa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Mengajukan permohonan ijin.
- c. Melakukan pertemuan dengan kader dan bidan desa untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Masa Kehamilan dalam Mengatasi mengurangi rasa cemas menghadapi persalinan.

d. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan materi :

Kegiatan diawali dengan pre-test pada saat pertemuan pertama dan post-test pada pertemuan ke lima ceramah, diskusi, meliputi pengetahuan dan ketrampilan pendampingan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Pada Ibu Hamil Yang Cemas Dalam Proses Persalinan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Kehamilan dalam Mengatasi nyeri pada persalinan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader melakukan pendampingan kepada ibu hamil dalam mengatasi nyeri pada ibu hamil.

Hal tersebut dapat dilihat dari pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Penilaian terhadap pengetahuan menggunakan kuesioner tertutup, sedangkan tindakan dengan mengisi checklist yang telah disediakan.

Gambar Perubahan Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi nyeri pada persalinan

Tabel 1.
Perubahan Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi nyeri pada Persalinan

Tingkat kecemasan	Sebelum	Sesudah
Mean	80,20	90,50
Minimum	35	35
Maxsimal	100	100

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan sebesar 4 kali lipat. Kegiatan optimalisasi kader dalam kelas ibu hamil cukup efektif meningkatkan tingkat pengetahuan sebagai upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh (Setyaningsih, Adriyani and Ulfah, 2016)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

“Penyuluhan Pada Ibu Hamil Yang Cemas Dalam Proses Persalinan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak.

Kader Kesehatan sebagai perpanjangan tangan bidan akan sangat baik dalam mendampingi masyarakat untuk menciptakan keluarga sehat. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan kader diharapkan akan berbanding lurus dengan perubahan perilaku ibu hamil dalam pendampingan ibu hamil yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu. Demikian halnya dengan perilaku ibu hamil.

Kegiatan ini sangat membantu ibu hamil dalam pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan risiko dan komplikasi kehamilan oleh ibu hamil menjadi lebih baik. Ibu hamil menjadi lebih intensif melakukan kunjungan antenatal care setiap bulan ke Bidan Desa setempat. Untuk mengatasi keadaannya tersebut biasanya ibu hamil akan segera mendatangi petugas kesehatan baik bidan, dokter atau ke fasilitas pelayanan kesehatan (Rofi'ah, Widatiningsih and Arfiana, 2019).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Edukasi Dan Konseling Pada Ibu Hamil Yang Cemas Dalam Proses Persalinan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu hamil sebagai upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan. Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan pada ibu hamil yang mengalami stres dan cemas dalam menghadapi persalinan secara terus menerus dan berkelanjutan, untuk mendampingi dan membimbing ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan masa kehamilan.

Tim pengabdian masyarakat perlu memberikan pendampingan dan evaluasi berkala terkait kegiatan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan bidan desa dan Puskesmas setempat. Selain itu juga diperlukan kegiatan refreshing pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil secara berkala agar pelaksanaan pendampingan tetap dapat terlaksana secara terus menerus. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan ini TIM PkM menyampaikan rasa terima kasih yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sebesar- besarnya atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada Kepala Desa, Kepala Puskesmas Tobadak, Bidan Koordinator Puskesmas dan Bidan Desa, Kader Posyandu, mahasiswa Prodi Kebidanan Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju Pengaraian serta tim pengabdian masyarakat, TIM PkM mengucapkan terima kasih terhadap pengabdian ini yang sudah berjalan sesuai harapan kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz Ali, S., Ahmed Dero, A., Aziz Ali, S., & Bano Ali, G. (2018). Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women: A literature review. *Journal of PregnAntenatal Care y and Neonatal Medicine*, 02(02).
2. Andriana, Evarini (2007). *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit dengan Metode Relaksasi Hypnobirthing*. PT Buana Ilmu Populer : Jakarta
3. Ayatullah, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Cuci Tangan oleh peer group terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 91–106. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.120>
4. Agustang, A., Bastiana, B., & May Putra Agustang, A. D. (2022). Pkm Sosialisasi Metode Project Based Learning (PJBL) berorientasi kearifan Lokal. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.14>
5. Asrinah, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
6. Asmadi, (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika : Jakarta.
7. Bandiyah, S. 2012. *Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Bobak, L., & Jensen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Matenitas (Eds.4)*. penerbit 2005.
9. Damayanti, Ika Putri, SST., M. K., Maita, Liva, SST., M. K., Triana, Ani, SST., M. K., & Afni, Rita, SST., M. K. (2014). *Buku ajar asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dan bayi baru lahir (ed. 1)*. Cv.
10. Desa Saluadak Sungguh-sungguh Wujudkan Pembangunan Desa dengan Anggaran Dana Desa. <https://www.transtipo.com/desa-saluadak-sungguh-sungguh-wujudkan-pembangunan-desa-dengan-anggaran-dana-desa/>
11. Eka, R.S., Fahria, S. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1), 141-150
12. Farrer, Helen. 2001. *Perawatan Ma-ternitas (Ed.2)*. Terjemahan dr. Andry Hartono.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jakarta: EGC.

13. Handayani, E.,A. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah puskesmas liang anggung kota banjar baru Kalimantan selatan. Universitas Indonesia.
14. Hidayat, Asri. 2010. Asuhan kebidanan kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Indrayani, Djami M.E.U. 2016. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: CV. Trans Info Media Jurnal Occupational And Environment Medicine, 2008
16. Judha M, Sudarti. 2012. Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan, Nuha Medika: Yogyakarta.
17. Kozier, Erb, Berman, & Snyder. (2011). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik (7 ed., Vol. I). Jakarta: EGC.
18. Kemenkes. (2013). Standar Pelayanan Antenatal. Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
19. Mbohong, C., Husen, E., Imul, A., Mandes, H., & Janggu, J. P. (2022). Pemerdayaan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal care Untuk Mencegah Kekurangan energi kronis urangan Energi Kroik. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6, 481–485.
20. M.A.R Kb, Hasnah, M. (2019). Literatur Review: Tinjauan Tentang Efektifitas Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. Journal of Islamic Nursing
21. Ma'rifah, S. (2014). "Efektifitas Tehnik Counter Pressure Dan Endorphin Massageterhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Pada Ibu Bersalin Di Rsud Ajibarang.Prosiding Seminar Nasional
22. Megasari, M., Yanti, juli selvi, & Maita, L. (2019). Catatan Soap Sebagai Dokumentasi Legal Dalam Praktik Kebidanan. Nuha medika
23. Mohammad, J. (2012). Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan. Nuha medic Prawirohardjo, S.(2010). Ilmu Kebidanan(B. P. PT (ed.); KEEMPAT)
24. Pemkab Mamuju Bangu Dua Puskesmas.
<https://makassar.antarane.ws.com/berita/14089/pemkab-mamuju-bangun-dua-puskesmas>
25. Purbantara, A., & Mujiyanto. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tetinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Susinggih, W., Dodyk, P. and Taslimah (2019). 'Penggandaan Skala Produksi Sabun Cair Dari Daur Ulang Minyak Goreng Bekas', Journal of Chemical Information and Modeling, Vol 11, No 2, 114-122.
26. Raehan, R., Ayu, R., Ovi Harsachatri, D., Mahendika, D., Prihartini, S., & Kurniawati, K. (2023). The Effect Of Hypnobirthing On The Anxiety Level Of Pregnant Women In Trimester III In The Working Area Of The Proude I Health Center, Proude District, Majene. International Journal of Health Sciences, 1(1), 66–74.
<https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.55>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

27. Reddy, M., Rolnik, D. L., Harris, K., Li, W., Mol, B. W., Da Silva Costa, F., Wallace, E. M., & Palmer, K. (2020). Challenging the definition of hypertension in pregnant women: a retrospective cohort study. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(6), 606.e1-606.e21. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2019.12.272>
28. Rizki, R., Ade, D. P., & Zurrahmi. (2021). Penyuluhan Kunjungan Antenatal Care.
29. Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., Malaha, N., Arfah, A., & Adam, A. (2022). PKM Bersahabat Dengan Covid-19. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.8>
30. Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
31. Rohani, Veradilla, & Kusyuni, I. (2022). Edukasi pelayanan antenatal care pada masa pandemi. *Community Development Journal*, 3(2), 410–413.
32. Rachmita, N, U., Melyana, N, W. (2013). Perbedaan Efektivitas Lama Pemberian Rose Effleurage.
33. Rachmita, N, U., Melyana, N, W. (2013). Perbedaan Efektivitas Lama Pemberian Rose Effleurage.
34. Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Persalinan Normal Primigravida di Kota Semarang Tahun 2013.
35. Setyaningrum, R,F., Maryanto, S. (2013) Hubungan Usia Ibu Primigravida dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. Skripsi. STIKes Ngudi Waluyo Field, Tiffany. (2008). *Pregnancy And Labor Alternative Therapy Re-search*. Vol 14: 28- 33.
36. Sari, Enys Marista. (2012). Perbedaan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Pada Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah Diberikan Massage Punggung dengan Metode Efflu- erage di RSUD Soewondo Ka- bupaten Kendal Tahun 2012. KTI. Semarang: Poltekkes Ke- menkes Semarang. Setyaningrum, R,F., Maryanto, S. (2013) Hubungan Usia Ibu Primigravida dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. Skripsi. STIKes Ngudi Waluyo Field, Tiffany. (2008). *Pregnancy And Labor Alternative Therapy Re-search*. Vol 14: 28- 33.
37. Sari, Enys Marista. (2012). Perbedaan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Pada Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah Diberikan Massage Punggung dengan Metode Efflu- erage di RSUD Soewondo Ka- bupaten Kendal Tahun 2012. KTI. Semarang: Poltekkes Ke- menkes Semarang.
38. Susanti, S., Parwati, D., Musdalifah, M., & Irma, I. (2022). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Status Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja PKM Bambu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–54.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Maret 2023

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.373>

39. Wulandari, farida widi. (2010). Asuhan Kebidanan Komprehensif..., Farida Widi Wulandari, Kebidanan DIII UMP, 2014. Kesehatan, 10–98.
40. Widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kepulauan Karimunjawa. PALASTREN Jurnal Studi Gender, 12(1), 159.
<https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.4990>
41. Yuliasari, D., Santriani, E., Kunci, K., Counterpressure, & Persalinan, N. (2015). Hubungan Counterpressure Dengan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Ibu Primipara